

Peningkatan Pemahaman Parenting di Era Digital dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Berkarakter dan Sejahtera

Marwan Marwan^{1*}, Friyatmi Friyatmi², Yulhendri Yulhendri³, Rino Rino⁴, Zul Afdal⁵, Rani Sofya⁶, Nita Sofia⁷, Armida S⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: marwan@fe.unp.ac.id.

Abstrak

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua tentang parenting di era digital dalam mewujudkan keluarga berkarakter dan sejahtera di Kelurahan Ulak Karang Selatan. Permasalahan utama mitra adalah masih terbatasnya literasi digital orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tatap muka yang terdiri atas penyampaian materi oleh narasumber dan sesi tanya jawab interaktif, dengan melibatkan 20 orang tua (Ibu-Ibu PKK) yang menjadi mitra sekaligus partisipan pada kegiatan pengabdian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuis berbasis daring yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Data dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan parenting digital bagi Ibu-Ibu PKK di Ulak Karang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 12 dan 13 Juli 2025 bertempat di Kantor Lurah Ulak Karang Selatan. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman parenting Ibu-Ibu PKK dari rata-rata skor 68 (*pre test*) menjadi 81 (*post test*). Pelaksanaan pelatihan ini juga dianggap berhasil oleh peserta dengan tingkat kepuasan peserta sebesar 91,72.

Kata Kunci: Digital parenting; Karakter; Keluarga; Kesejahteraan; Pelatihan.

Abstract

The training aimed to improve parents' understanding of parenting in the digital era in realizing character-based and prosperous families in Ulak Karang Selatan. The main problem faced by partners was the limited digital literacy of parents in assisting their children in using technology wisely. The activity was carried out in the form of face-to-face training consisting of material delivery by resource persons and an interactive question and answer session, involving 20 parents (PKK members) as partners and participants. Data collection was carried out using an online quiz instrument given before (*pre-test*) and after (*post-test*) the activity to measure the increase in participants' understanding. Data were analyzed descriptively through a comparison of *pre-test* and *post-test* results, which showed an increase in participants' understanding after participating in the training, so that this activity contributed to strengthening parents' capacity in assisting children in the digital era. This community service activity was carried out through digital parenting training and mentoring for PKK members in Ulak Karang Selatan. The activity was held on Saturday and Sunday, July 12 and 13, 2025, at the Ulak Karang Selatan Village Office. This activity improved the parenting understanding of PKK members, increasing their average score from 68 (*pre-test*) to 81 (*post-test*). The training was also deemed successful by participants, with a satisfaction rating of 91.72.

Keywords: Character; Digital parenting; Family; Training; Well-being.

How to Cite: Marwan, M. et al. (2026). Peningkatan Pemahaman Parenting di Era Digital dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Berkarakter dan Sejahtera. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 275-281.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Kelurahan Ulak Karang Selatan adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Dengan luas wilayah sekitar 1,39 kilometer persegi, kelurahan ini terbagi menjadi 13 Rukun Warga (RW) dan 43 Rukun Tetangga. Berdasarkan data hingga akhir Desember 2022, jumlah penduduk di Kelurahan Ulak Karang Selatan tahun 2023 mencapai 8.924 jiwa (Ayo Sumbar, 2025). Secara geografis, kelurahan ini berada di kawasan pesisir, yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Penduduk di wilayah ini memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan pariwisata karena lokasinya yang dekat dengan pantai. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti tingkat pendidikan orang tua, minimnya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu, serta pengaruh lingkungan yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak dan remaja.

Salah satu hal yang berpengaruh buruk pada perilaku anak-anak di lokasi mitra yaitu penggunaan gadget. Penggunaan gadget pada anak tentu bisa membawa banyak dampak, positif maupun negatif. Gadget secara umum mempermudah urusan dan mempercepat pertukaran informasi (Marpaung, 2018). Dampak positif penggunaan gadget dapat membentuk karakter religius, peduli sosial, disiplin dan tanggung jawab pada anak, namun disisi lain penggunaan gadget pada anak juga membawa dampak negative bagi aktivitas sehari hari adalah anak kurang beristirahat, anak lebih malas, membahayakan kesehatan mata akibat radiasinya, anak lebih suka menyendiri dengan gadgetnya (Nafaida, 2020). Dampak negatif yang ditimbulkan dari gadget, berpengaruh pada perkembangan psikologi anak, terutama aspek pertumbuhan emosi dan perkembangan moral (Akcayır, Dündar, & Akcayır, 2016). Dalam pertumbuhan emosi, anak yang menggunakan gadget menjadi mudah marah, suka membangkang, menirukan tingkah laku dalam gadget serta berbicara sendiri pada gadget (Yong, Gates, & Harrison, 2016; Thompson, 2015; Helsper & Eynon, 2010).

Sedangkan pengaruhnya terhadap perkembangan moral, berdampak pada kedisiplinan, anak menjadi malas melakukan apapun, meninggalkan kewajibannya untuk beribadah, dan berkurangnya waktu belajar akibat terlalu sering bermain game dan menonton youtube (Marpaung, 2018; Nafaida, 2020; Syifa & Setianingsih, 2019; Rahayu, Elan, & Mulyadi, 2021). Pengaruh gadget ini juga dirasakan oleh anak-anak pada lokasi mitra pengabdian dimana sebagian anak-anak muda kecanduan menggunakan gadget yang berdampak pada muncul perilaku negatif dan penurunan kinerja belajar. Kondisi ini terjadi sebagai dampak dari berbagai macam pengaruh lingkungan, pergaulan dan pengasuhan orangtua. Berikut ini gambaran kehidupan masyarakat di kelurahan Ulak Karang Selatan. Tim pengabdian Masyarakat telah mencoba menggali permasalahan yang dihadapi oleh Ibu-Ibu di wilayah mitra melalui diskusi dengan pejabat Kelurahan dan beberapa warga di daerah tersebut.

Berdasarkan analisis situasi masyarakat terhadap mitra pengabdian diketahui bahwa mitra menghadapi berbagai permasalahan sosial terutama lemahnya penerapan parenting yang sesuai dengan era kemajuan teknologi atau digital yang memicu munculnya perilaku anak yang bertentangan dengan norma sosial. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan parenting digital yang berfokus pada penguatan pemahaman pola asuh positif, literasi digital, serta strategi praktis pendampingan anak dalam penggunaan teknologi. Solusi yang ditawarkan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif yang kontekstual dengan realitas kehidupan mitra sehingga sangat potensial membantu mengatasi permasalahan mitra. Program ini selaras dengan karakteristik mitra yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan anggota PKK yang memiliki peran sentral dalam pengasuhan, sehingga pelatihan ini diharapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua dalam membangun keluarga yang berkarakter dan sejahtera di wilayah mitra pengabdian masyarakat ini.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dalam beberapa tahapan diantaranya sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, penerapan teknologi dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya parenting di era digital dan peluang usaha pengolahan hasil laut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengumpulan perwakilan peserta dan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat.

Pelatihan merupakan suatu program yang dirancang untuk membantu karyawan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu untuk meningkatkan kinerja mereka saat ini (Manasa & Kishore, 2024). Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Ulak Karang Selatan yaitu *workshop parenting* digital untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan mahasiswa sebanyak 2 orang, bentuk pelibatan mahasiswa dimana mahasiswa membantu implementasi dan pendampingan kepada masyarakat, mulai dari kegiatan

sosialisasi sampai akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penerapan teori ke dalam praktik di lapangan bersama masyarakat, mahasiswa ikut mendampingi peserta pelatihan mengikuti kegiatan praktek ini.

Penerapan teknologi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat pada pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran parenting. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan perlu untuk dievaluasi untuk mengecek keterlaksanaan program dengan perencanaan yang telah disusun. Evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap program pengabdian yang dilaksanakan yaitu melalui kegiatan monitoring perkembangan peserta dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuis melalui *google form* yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Data dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, sehingga kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak di era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap berhasil jika materi yang disampaikan oleh pemateri dapat dipahami oleh minimal 80% peserta dengan perolehan rata-rata skor *post test* minimal 70.

Program pengabdian Masyarakat tentu diharapkan akan terus berlanjut dan tidak hanya berhenti sampai dengan akhir kegiatan pengabdian ini, maka untuk menjaga keberlanjutan program ini maka tim pengabdian akan melaksanakan dengan membangun jaringan mitra dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan institusi pendidikan. Mendorong kemandirian masyarakat dalam menjalankan dan mengembangkan program secara berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan program dapat berjalan secara sistematis, memiliki dampak yang terukur, serta berkelanjutan dalam jangka panjang.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim melakukan koordinasi dengan perwakilan mitra dan pihak kelurahan Ulak Karang Selatan, pada kegiatan ini tim mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan diantaranya waktu pelaksanaan pelatihan, tempat pelatihan, peserta pelatihan dan persiapan alat dan bahan pelatihan. Keterlibatan mitra akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian (Rusliyawati, et al, 2022).

Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 bertempat di kantor lurah Ulak Karang Selatan. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh Lurah Ulak Karang Selatan, Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi dan Ketua pengabdian Bapak Dr. Marwan, M.Si. Dalam sambutannya Bapak Lurah Ulak Karang Selatan menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian UNP dan menyampaikan harapan kepada peserta agar mengikuti pelatihan dengan baik karena akan meningkatkan kemampuan peserta dalam mendidik anak di era digital ini. Berikut ini dokumentasi kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah kegiatan pembukaan ditutup, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan parenting digital.

Pelatihan Parenting Digital

Gadget mempunyai banyak fitur dan aplikasi menarik, bervariasi, interaktif dan fleksibel sehingga menjadi daya tarik bagi setiap orang, baik dari kalangan lansia, muda, remaja bahkan anak-anak (Sunita & Mayasari, 2018). Penggunaan gadget pada anak telah membawa banyak dampak negatif diantaranya mengganggu Perkembangan sosial, mudah kehilangan konsentrasi, mengganggu kesehatan mata, menyebabkan perilaku anak menjadi tidak stabil, seperti mudah marah dan menangis, lamban dalam

perkembangan motorik (Siregar, 2022 & Chusna, 2017). Kecanduan gadget terkadang membuat anak lupa dengan lingkungan sekitarnya dan kurangnya waktu bermain bersama teman-temannya bahkan sampai menurunkan minat belajar siswa (Ariston & Frahasini, 2018; Nurhalipah et al., 2020). Dalam kesehariannya anak-anak yang kecanduan gadget menjadi kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, enggan membantu, dan kadang bersikap kasar atau tidak sopan terhadap orang lain di sekitar mereka (Rini et al., 2021). Orang tua perlu melakukan peran dalam mengatur penggunaan gadget pada anak (Yumarni, 2022). Orang tua perlu lebih aktif dalam dalam mengawasi screentime dan ikut serta dalam memilih konten yang sesuai bagi anak agar dapat mengurangi dampak negatif penggunaan gadget (Batubara, et al., 2023). Orang tua juga perlu menjelaskan dampak penggunaan gadget kepada anak, karena semakin tinggi pengetahuan siswa tentang dampak gadget pada kesehatan akan diikuti dengan penurunan perilaku penggunaan gadget (Anggraeni, 2019). Orang tua juga harus mampu menjadi contoh atau teladan yang baik saat menggunakan gadget serta mempertimbangkan kembali dampak yang akan ditimbulkan saat ingin memberikan gadget atau membelikan gadget (Hidayat & Maesyaroh, 2020).

Banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan gadget pada anak, maka orang tua perlu memahami dengan baik dampak yang ditimbulkan tersebut dan melakukan upaya pencegahan serta penanganan yang diperlukan. Ibu-ibu PKK kelurahan Ulak Karang Selatan juga memiliki kekhawatiran terhadap dampak gadget terhadap anak-anak mereka sehingga mereka sangat antusias dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan parenting yang akan memberikan mereka berbagai pengetahuan agar mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam mengatur penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Kegiatan pengabdian parenting ini merupakan rangkaian dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu Sabtu tanggal 12 dan Minggu 13 Juli 2025. Kegiatan parenting yang dilaksanakan menghadirkan pemateri dari dosen Psikologi UNP yang membahas tentang strategi parenting untuk pengaturan gadget yang sehat dan aman dan bahaya penggunaan gadget dan penyimpangan seksual pada anak. Kegiatan pelatihan ini memberikan bekal kepada ibu-ibu PKK agar mampu mengelola penggunaan gadget pada anak, sehingga anak-anak mereka akan terhindar dari bahaya yang mungkin bisa ditimbulkan.



Gambar 2. Pelatihan Parenting Digital

Penggunaan gadget pada anak semakin dini dan intens, bahkan sejak usia 2–3 tahun mereka sudah terbiasa memegang ponsel. Rata-rata durasi penggunaan layar anak mencapai 5–9 jam per hari, yang menimbulkan berbagai risiko baik dari segi kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial (Rideout, 2017). Gadget seringkali dianggap kebutuhan dasar, padahal seharusnya dipandang sebagai hak istimewa yang harus diberikan dengan pengawasan dan aturan yang tepat (Livingstone & Blum-Ross, 2020).

Dalam konteks digital parenting, ada prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang orang tua, di antaranya menunda pemberian gadget pribadi hingga usia lebih dari 12 tahun, menetapkan zona bebas gadget di rumah seperti kamar tidur, meja makan, dan waktu ibadah, serta menjadikan tujuan utama pengasuhan digital sebagai pembentukan karakter anak, bukan sekadar pembatasan layar (American Academy of Pediatrics [AAP], 2016). Dengan prinsip ini, penggunaan gadget dapat lebih terkendali sekaligus mendukung perkembangan anak.

Aturan emas dalam pengaturan gadget mencakup usia, durasi, jenis konten, dan keterlibatan orang tua. Misalnya, anak usia 0–2 tahun tidak dianjurkan menggunakan gadget sama sekali, sementara anak usia 3–5 tahun hanya boleh maksimal 1 jam per hari dengan konten edukatif yang didampingi orang tua (AAP, 2016). Semakin bertambah usia, penggunaan boleh lebih lama dengan konten yang kreatif dan produktif, namun tetap memerlukan diskusi dan evaluasi bersama orang tua agar anak tidak terjebak dalam penggunaan yang berlebihan (Lauricella, Wartella, & Rideout, 2015).

Selain pembatasan waktu dan konten, orang tua juga dapat memanfaatkan alat bantu seperti aplikasi kontrol orang tua, mode anak pada YouTube dan sistem operasi, pemblokiran konten dewasa, hingga pengaturan jadwal layar harian. Lebih jauh, komunikasi positif menjadi strategi penting, misalnya dengan mengalihkan perhatian anak pada kegiatan alternatif yang menarik, membangun budaya dialog terbuka

tentang bahaya dunia maya, serta memberikan kepercayaan kepada anak agar mau bercerita ketika menghadapi pengalaman digital yang mengganggu (Livingstone, Mascheroni, & Staksrud, 2018).

Namun, risiko tetap ada, terutama terkait penyimpangan seksual dan predator digital. Anak seringkali terpapar konten berbahaya seperti game kekerasan, media sosial tanpa filter, hingga pornografi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Fenomena grooming online, sexting, dan cyberbullying menjadi ancaman nyata, di mana anak bisa menjadi korban maupun pelaku karena meniru konten yang tidak sesuai usianya (UNICEF, 2021). Dampak psikologis yang muncul antara lain penurunan empati, rasa ingin tahu seksual yang terlalu cepat, hingga kecanduan pornografi yang berpotensi berkembang menjadi perilaku menyimpang (Peter & Valkenburg, 2016).

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mendidik anak agar bijak menggunakan teknologi. Edukasi seksual sejak dini, sesuai dengan usia anak, diperlukan untuk membekali mereka dalam menghadapi berbagai risiko online. Pendekatan berbasis kasih sayang, komunikasi yang hangat, serta aturan yang tegas namun fleksibel akan membantu anak lebih terlindungi dari bahaya digital sekaligus memanfaatkan gadget secara positif untuk kreativitas, produktivitas, dan pembentukan karakter yang sehat (Coyne et al., 2017).

Kegiatan pelatihan parenting digital dimulai dengan pemberian *pretest* kepada peserta dan pada akhir kegiatan dilaksanakan *posttest* untuk menguji pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber. Berikut hasil tes yang telah dilaksanakan kepada peserta pelatihan:

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *post test* peserta pengabdian

Keterangan	Pretest	Post test
Nilai Rata-rata	68	81
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	60

Terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang parenting digital ini dengan rata-rata nilai sebesar 13 poin (dari 68 menjadi 81). Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Untuk memperkuat analisis efektivitas program, dilakukan perhitungan N-Gain sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{Posttest - Pretest}{100 - Pretest}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{81 - 68}{100 - 68} = \frac{13}{32} = 0,41$$

Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai 0,41 berada pada kategori sedang. Hasil ini dapat dimaknai bahwa kegiatan parenting digital cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua dalam melakukan pengasuhan di era digital. Selain itu, peningkatan nilai peserta yang terendah dari 40 menjadi 60 menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pemahaman awal rendah juga mengalami peningkatan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan telah menjangkau berbagai tingkat kemampuan awal peserta. Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa parenting digital perlu diposisikan dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sekadar melakukan kontrol terhadap penggunaan gadget oleh anak. Orang tua hendaknya mulai memahami bahwa tanggung jawab pengasuhan digital mencakup penanaman etika digital, literasi konten dan melakukan pendampingan secara aktif kepada anak. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas orang tua sebagai agen utama dalam membangun lingkungan digital yang aman bagi anak.

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Untuk mendapatkan informasi terkait keberhasilan serta masukan peserta terkait pelaksanaan pelatihan digital parenting, maka peserta diberikan angket untuk menilai kepuasan peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, berikut hasil uji angket kepuasan peserta:

Tabel 2. Penilaian peserta terhadap pelaksanaan pengabdian

No	Keterangan	TCR
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan saya	91.25
2	Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan saya	92.5
3	Kegiatan PKM berdampak pada peningkatan skill dan keterampilan saya	96.25

4	Narasumber menyampaikan materi pelatihan mudah untuk dipahami	90
5	Narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan cara yang menarik	91.25
6	Waktu pelaksanaan dengan materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai	87.5
7	Saya mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan	93.75
8	Secara umum saya puas terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan	91.25

Berdasarkan respon yang diberikan oleh peserta pengabdian, dapat disimpulkan bahwa peserta secara umum merasa puas terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, baik dari segi narasumber, waktu pelaksanaan pelatihan dan manfaat pelatihan yang diberikan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap parenting di era digital, hal ini terlihat dari kenaikan skor yang menunjukkan telah memperkuat kapasitas mitra dalam menjalankan parenting digital secara lebih sadar dan terarah. Mitra yang sebelumnya cenderung membatasi atau melarang penggunaan gadget tanpa strategi edukatif, kini menunjukkan kesiapan untuk menerapkan pendampingan aktif, komunikasi terbuka, serta pengawasan berbasis nilai dan literasi digital. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk membangun kesadaran dan kompetensi orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan di era digital tidak hanya tercapai secara kognitif, namun juga tercermin dari komitmen praktik pengasuhan yang lebih adaptif dan bertanggung jawab.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pendanaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui kontrak No. 2217/UN35.15/PM/2025.

Daftar Pustaka

- Akçayır, M., Dündar, H., & Akçayır, G. (2016). What makes you a digital native? Is it enough to be born after 1980? *Computers in Human Behavior*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563216301534>
- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh pengetahuan tentang dampak gadget pada kesehatan terhadap perilaku penggunaan gadget pada siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 64-68.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of educational review and research*, 1(2), 86-91.
- AAP. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5), e20162591. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Ayo Sumbar. (2025). Profil Kelurahan Ulak Karang Selatan di Kecamatan Padang Utara. Ayo Sumbar. <https://www.ayosumbar.id/profil-kelurahan-ulak-karang-selatan-di-kecamatan-padang-utara/>
- Batubara, M., Nasution, M. I. M., Syahrin, T. A., Lubis, M. Y., Nujaima, I., & Husna, A. U. (2023). Pengaruh gadget terhadap anak usia dini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8106–8112. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18945>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315330>
- Coyne, S. M., Padilla-Walker, L. M., Fraser, A. M., Fellows, K., & Day, R. D. (2017). Media time = family time: Positive media use in families with adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 32(5), 571–600. <https://doi.org/10.1177/0743558416669939>
- Gambaran Umum Kelurahan Ulak Karang Selatan. (2025, Maret 2). Kelurahan Ulak Karang Selatan. <https://ulakkarangselatan.padang.go.id/detail/gambaran-umum-kelurahan-ulak-karang-selatan>

- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). Digital natives: Where is the evidence? *British Educational Research Journal*. Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1080/01411920902989227>
- Hidayat, A., & Maesyaroh, S. S. (2020). Penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(5), 356-368.
- Lauricella, A. R., Wartella, E., & Rideout, V. J. (2015). Young children's screen time: The complex role of parent and child factors. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 36, 11-17. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.12.001>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2018). European research on children's internet use: Assessing the past, anticipating the future. *New Media & Society*, 20(3), 1103-1122. <https://doi.org/10.1177/1461444816685930>
- Manasa, B., & Kishore, M. N. (2024, Juni). A study on training need analysis of employees. *International Journal of Progressive Research in Engineering Management and Science*, 4(6), 1492-1497. <https://doi.org/10.58257/ijprems35024>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance*, 2(1).
- Nafaida, R., Nurmasyitah, N., & Nursamsu, N. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 57-61.
- Nurhalipah, R., Yustiana, M., Saeni, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Gadget terhadap Minat Belajar pada Anak-Anak BT - Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF). 1(1), 172-177.
- Pediatrics, A. A. of. (2016). Media and Young Minds; Media Use in School-Aged Children and Adolescents. In AAP Policy Statements on Children's Media Use.
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2016). Adolescents and pornography: A review of 20 years of research. *The Journal of Sex Research*, 53(4-5), 509-531. <https://doi.org/10.1080/00224499.2016.1143441>
- Rahayu, N. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Analisis penggunaan gadget pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40743>
- Rideout, V. (2017). The Common Sense census: Media use by kids age zero to eight. Common Sense Media. <https://www.commonsensemedia.org>
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1236-1241.
- Rusliyawati, A. W., Fitratullah, M., & Fakhrurozi, J. (2022). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) peningkatan profesional bagi pengurus OSIS pada SMA Negeri 1 Pagelaran. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 242-248.
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(3), 510-514. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485>
- Siregar, Irma Suryani. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip." *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 2(1), 140-53. doi: 10.56874/tila.v2i1.757
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527-533.
- Thompson, P. (2015). How digital native learners describe themselves. *Education and Information Technologies*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10639-013-9295-3>
- UNICEF. (2021). The State of the World's Children 2021: On my mind – promoting, protecting and caring for children's mental health. UNICEF.
- Yong, S. T., Gates, P., & Harrison, I. (2016). Digital native students – where is the evidence? *The Online Journal of New Horizons in Education*. <https://www.tojsat.net/journals/tojned/volumes/tojned-volume06-i01.pdf#page=54>
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh gadget terhadap anak usia dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 556623.